

**PENGARUH GOOD GOVERNANCE, GAYA KEPEMIMPINAN,
KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH
(Studi Empiris Pada SKPD Kota Pariaman)**

Oleh:

Yuni Lestari

Pembimbing : Taufeni Taufik dan Azhari Sofyan

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : yunilestari_ak@yahoo.com

*Effect Of Good Governance, Leadership Style, Organizational Commitment And
Internal Control Of Local Government City Of Pariaman
(Empirical Study On Local Work Unit Pariaman)*

ABSTRACT

This research aims to test the influence of good governance, leadership style, organizational commitment and internal control on performance of local government city of Pariaman. This research was carried out on the units of works devices of Pariaman. The population in this research is the employees who work in a work unit of the devices area, technique used is the sample of purposive sampling. The respondents in this study is the head of a work unit in the device area, the secretary of the working units of the device area, head of sub-division of finance and financial business unit of dresser's official work of the device area. The sample used in this study as much as 76 respondents. Statistical methods are used to test the hypothesis of the research is the analysis of multiple linear regression using the software SPSS version 21.00. Based on the calculation of the coefficient of determination (R^2) obtained a value of 0,968. This show that the influence of the independent variables in the dependent 96,8% and the remaining 3,2% influenced by the other variables.

Keywords: Good Governance, Leadership Style, Organizational Commitment, Internal Control and Local Government Performance.

PENDAHULUAN

Pengertian Kinerja dalam Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang tertuang dalam Inpres No 7 Tahun 1999 merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan atau program atau kebijaksanaan sesuai sasaran dan

tujuan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Pengertian Pemerintah Daerah di dalam UU No. 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-

luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia 1945. Dan dengan adanya UU No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara yang diperkuat dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah menyatakan bahwa dalam pelaporan keuangan harus disertakan informasi mengenai kinerja instansi pemerintah daerah.

Pemerintah sering dinilai negatif oleh beberapa pihak, misalnya sarang inefisiensi, pemborosan, sumber kebocoran dana, dan institusi yang selalu merugi. Dewasa ini permasalahan yang dialami bangsa Indonesia semakin kompleks dan semakin sarat, seperti saat ini banyak sekali aparat pemerintah yang tersandung masalah hukum. Korupsi dikalangan pejabat negara, dan fenomena yang terjadi pada kota Pariaman atas kasus *mark up* yang dilakukan oleh Walikota Pariaman.

Pada tahun 2013, terdapat kasus *mark up* atas pengadaan tanah untuk fasilitas olahraga Kota Pariaman. Seperti diketahui hasil temuan BPK, bahwa pemilik tanah hanya menerima uang Rp. 1,6 miliar, sementara uang yang dikeluarkan pemerintah Kota Pariaman berjumlah Rp. 3,1 miliar lebih. Sehingga ditemukan kerugian negara sebesar Rp.1,5 miliar lebih. Dan tampak juga dari LAKIP Kota Pariaman pada tahun 2013 yang mendapat nilai C. Selain itu menurut Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menyatakan 95% dari PNS tidak memiliki kompetensi dibidangnya dan Walikota Pariaman menyatakan

bahwa PNS hanya absen saja ke kantor dan melalaikan tugasnya.

Dari permasalahan yang adadapat kita lihat kinerja Pemerintah Kota Pariaman dapat dikatakan belum baik karena masih terjadi korupsi dikalangan pejabatnya, para pegawai yang melalaikan tugas, serta hasil dari laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah nya yang masih kurang baik. Untuk menghindari permasalahan tersebut Kota Pariaman harus meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah. Dengan adanya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dianggap sebagai pembawa semangat bagi penyelenggara Pemerintah Daerah untuk lebih partisipatif dalam mengelola pemerintahan untuk mencapai suatu kinerja yang lebih baik. Hal ini didukung dengan adanya partisipasi, taat hukum, transparansi, responsif, berorientasi konsensus, kesetaraan dan membela yang lemah efektif dan efisien serta akuntabilitas.

Berdasarkan penelitian Erviyanti (2013) menyimpulkan bahwa *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi publik.

Selain memperhatikan *good governance* ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah yaitu gaya kepemimpinan. Menurut Thoha (2003) gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihatnya. Seorang pemimpin dalam mempengaruhi pegawai harus menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga pegawai tersebut

akan bersedia dipengaruhi. Dan aspek penting yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan adalah adanya tanggung jawab, lingkungan kerja, mengamati kondisi kerja pegawai, menilai prestasi kerja, menentukan prioritas kerja dan keputusan (Rivai, 2004)

Berdasarkan penelitian Fimela (2011) tentang gaya kepemimpinan menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja sektor publik di Kab. Kampar.

Selain *good governance* dan gaya kepemimpinan, komitmen organisasi juga mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. Komitmen organisasi menurut Robbins (1996) adalah suatu tingkat keyakinan sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi yang tujuannya memelihara keanggotaan.

Berdasarkan hasil penelitian Erviyanti (2013) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi publik. Untuk mencapai kinerja pemerintah daerah diperlukan juga pengendalian intern. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian Kemala (2010) menyimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja sektor publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fimela (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang digunakan. Berbeda dengan peneliti sebelumnya yang menggunakan objek pada Kab. Kampar, objek pengamatan penelitian ini adalah Kota Pariaman. Dan menambahkan satu variabel yaitu pengendalian intern. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) apakah *good governance* berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah? 2) apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah? 3) apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah? 4) apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah?

Dan berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah, 2) untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, 3) untuk mengetahui komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah dan , 4) untuk mengetahui pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah daerah.

TELAAH PUSTAKA

Kinerja Pemerintah Daerah

Pengertian pemerintah daerah di dalam UU No. 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 adalah pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan

pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya. Didefenisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan pemerintah dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan daerah sebagai pertanggung jawaban kepada publik, kinerja pemerintah daerah harus diinformasikan kepada masyarakat untuk dikaitkan dengan visi dan misi organisasi, serta dampak positif dan negative kebijakan operasional yang telah diambil. Kinerja dapat dilihat dari 1) perencanaan 2) investigasi 3) pengkoordinasian 4) evaluasi 5) pengawasan 6) pemilihan staf 7) negoisasi 8) perwakilan 9) kinerja secara menyeluruh.

Good Governance

Menurut Herwidayatmo (2000) *good governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola suatu pemerintahan kearah peningkatan kinerja pemerintah dan akuntabilitas publik. Sedangkan *United Nation Development Program* (UNDP) mendefenisikan *good governance* sebagai “*the way state power is used in managing economic and social resources for development of society*”.

Adapun indikator *good governance* menurut United Nation Development Program (UNDP) yaitu 1) partisipasi 2) taat hukum 3) keterbukaan 4) responsive 5) berorientasi konsensus 6) kesetaraan membela yang lemah 7) efektif dan efisien 8) akuntabilitas

Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat (Thoha,2003). Pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pegawai harus mempergunakan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga pegawai tersebut akan bersedia dipengaruhi. Adapun indikator yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan menurut Rivai (2004) yaitu 1) bertanggung jawab terhadap pekerjaan 2) mengamati lingkungan kerja 3) mengamati kondisi kerja 4) menilai prestasi kerja secara obyektif 5) mampu menentukan prioritas kerja 6) mampu menentukan prioritas keputusan.

Komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu yang tujuannya berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi (Robbins,1966). Komitmen organisasi menurut Meyer et al, dalam Febriandi (2013) adalah derajat sejauh mana keterlibatan seseorang dalam organisasinya dan kekuatan terhadap suatu organisasi tertentu. Menurut Kemala (2010) terdapat beberapa indikator komitmen organisasi diantaranya 1) rasa memiliki 2) ikatan emosional 3) arti organisasi 4) empati 5) tanggung jawab 6) keterikatan 7) semangat.

Pengendalian Intern

Dalam PP No. 60 Tahun 2008 pengendalian intern adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang dipengaruhi oleh manajemen

yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Menurut PP No. 60 Tahun 2008 terdapat beberapa indikator yaitu 1) lingkungan pengendalian 2) penilaian resiko 3) kegiatan pengendalian 4) informasi dan komunikasi 5) pemantauan

Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Menurut Herwidayatmo, *good governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan pemerintah kearah peningkatan kinerja. Dengan terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara. Dengan adanya *good governance* yang baik tentu kinerja suatu pemerintahan akan baik pula sesuai dengan tujuan pemerintahan.

Berdasarkan penelitian Fimela (2011) menyimpulkan bahwa *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja sektor publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik *good governance*, maka kinerja pemerintah daerah semakin baik sebaliknya *good governance* yang buruk mengakibatkan kinerja pemerintah daerah yang buruk juga. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut

H1 : *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Kinerja Pemerintah Daerah

Gaya kepemimpinan dalam pemerintahan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan, maka seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk dapat meningkatkan kinerjanya (Rivai, 2004). Pada dasarnya pemimpin merupakan penentu berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan, pemimpin dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja para pegawainya, dan gaya kepemimpinan yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan kinerja pemerintah yang baik.

Berdasarkan penelitian Fimela (2011) menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan maka akan semakin baik pula kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Salah satu faktor untuk menciptakan nilai di suatu pemerintahan adalah komitmen yang dibuat oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional

pemerintahan. Komitmen tersebut dapat tercipta apabila pegawai sadar akan hak dan kewajibannya dalam pemerintahan tanpa melihat jabatan dan kedudukannya, karena pencapaian kinerja pemerintah daerah merupakan hasil kerja sama dari semua pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian Febriandi (2013) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hal ini dikarenakan semakin baik komitmen organisasi, maka baik pula kinerja pemerintah daerah, sebaliknya semakin buruk komitmen organisasi, maka buruk pula kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam sebuah pemerintahan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta miliknya, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah diterapkan. Dengan adanya pengendalian intern, maka akan tercipta pemerintahan yang ekonomis, efisien dan efektif dalam instansi yang pada akhirnya akan bermuara ke kinerja pemerintahan.

Berdasarkan penelitian Kemala (2010) menyimpulkan bahwa pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kinerja organisasi sektor publik. Pengendalian harus diterapkan dalam lingkungan SKPD untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman, yang berjumlah 19 unit. Sampel dalam penelitian ini adalah kepada kepala dinas, kepala bagian keuangan, dan kepala bagian umum dan kepegawaian serta sekretaris yang berjumlah 76 responden. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mendatangi dan membagikan kuesioner secara langsung ke seluruh SKPD Kota Pariaman.

Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2001). Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang sebenarnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2003).

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21. Jika nilai r_{hitung} negatif atau kecil dari r_{tabel} , maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r_{hitung} yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel (Ghozali, 2001). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten dari waktu ke waktu.

Pengujian realibilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah kalau koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012) regresi berganda adalah banyak faktor dipengaruhi lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menganalisis hipotesis pada penelitian ini digunakan metode statistika. Seluruh perhitungan statistik digunakan bantuan program SPSS. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4 adalah model regresi linear berganda. Untuk menguji pengaruh *good governance*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah daerah digunakan model sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4$$

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2001).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode analisis dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi klasik atau bukan, pengujian asumsi klasik ini sendiri terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF di sekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2001). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* (Ghozali, 2001).

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi secara umum jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis satu, dua, tiga dan empat dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t. uji t digunakan untuk mengetahui apakah *good governance*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pengendalian intern secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah. Kriterianya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kota Pariaman resmi berdiri pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan UU No.12 Tahun 2002 dengan luas daratan 73,36 km² dan luas perairan laut 282,69 km².

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif membahas kesimpulan yang bertujuan untuk

menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yang diperoleh atas kecenderungan.

Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan kriteria posisi tanggapan responden, variabel kinerja pemerintah daerah berada pada 84,31% hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah dilingkungan pemerintahan Kota Pariaman dikategorikan sangat baik.

Good Governance

Berdasarkan kriteria posisi tanggapan responden, variabel *good governance* berada pada 84,53%, hal ini menunjukkan bahwa *good governance* di lingkungan pemerintahan Kota Pariaman dikategorikan sangat baik.

Gaya kepemimpinan

Berdasarkan kriteria posisi tanggapan responden, variabel gaya kepemimpinan berada pada 83,72% hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di lingkungan pemerintahan Kota Pariaman dikategorikan baik.

Komitmen Organisasi

Berdasarkan kriteria posisi tanggapan responden, variabel komitmen organisasi berada pada 84,56% hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi di lingkungan pemerintahan Kota Pariaman dikategorikan sangat baik.

Pengendalian Intern

Berdasarkan kriteria posisi tanggapan responden, variabel pengendalian intern berada pada 70,39% hal ini menunjukkan bahwa

pengendalian intern di lingkungan pemerintahan Kota Pariaman dikategorikan baik.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Hasil pengujian validitas data untuk semua butir pertanyaan pada variabel kinerja pemerintahan daerah, *good governance*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pengendalian intern. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(df) = n - 2 = 76 - 2 = 74$, sehingga memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} sebesar 0,226. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan dalam variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas data untuk setiap variabel, diperoleh hasil *Cronbach Alpha* lebih besar dari alpha lebih besar dari alpha 0,6 yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS 21.0, terlihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas Data, Uji Autokorelasi, Uji

Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh bahwa untuk setiap variabel independennya memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa data tersebar dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh angka DW sebesar 1,088, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena angka DW berada diantara -2 sampai +2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Berganda

M OD EL	B	Std. Error	T	Sig
con sta	-3.752	1.256	-2.896	.004

nt				
X1	,173	.044	3.976	.000
X2	,791	.044	18.152	.000
X3	,284	.046	6.233	.000
X4	,052	.022	2.394	.019

Sumber: Data Olahan SPSS 21.0

$$Y = -3.752 + 0,173 X_1 + 0,791 X_2 + 0,284 X_3 + 0,052 X_4 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan maka hasil pengujian untuk H1 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $= 3,976 > 1,994$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh antara *good governance* terhadap kinerja pemerintah daerah. Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh antara *good governance* dengan kinerja pemerintah daerah adalah semakin baik tata kelola pemerintahan, maka kinerja pemerintah daerah akan baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fimela (2011) yang menunjukkan hasil *good governance* berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Dengan terciptanya *good governance*, dapat meningkatkan kinerja pemerintahan yang optimal untuk meningkatkan kemakmuran dan kepentingan bersama.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Trisnaningsih (2007) yang menyatakan bahwa *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan maka hasil pengujian untuk H2 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 18,152 > 1,994$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Dari hasil pengujian hipotesis pengaruh antara gaya kepemimpinan dengan kinerja pemerintah daerah adalah dengan adanya gaya kepemimpinan yang baik di suatu pemerintahan dapat menciptakan kinerja yang baik untuk mencapai suatu tujuan di pemerintahan Kota Pariaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnarningsih (2007) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.

Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitriadi (2013) bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan maka hasil pengujian untuk H3 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,394 > 1,994$ dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh antara pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah daerah.

Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh antara pengendalian intern

dapat menjamin kinerja pemerintah daerah dapat dilakukan secara efektif sehingga terhindar dari kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak-pihak di instansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemala (2010) bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Azlina dan Desmiyawati (2012) bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi diketahui R^2 sebesar 0,968. Angka ini menjelaskan bahwa 96,8 % *good governance*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pengendalian intern dipengaruhi oleh kinerja pemerintah daerah. Sedangkan sisanya 3,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dari penelitian ini seperti , sistem akuntansi keuangan daerah, teknologi informasi akuntansi dan sumber daya manusia serta yang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini didukung oleh partisipasi, taat hukum, keterbukaan, responsive, berorientasi konsensus, kesetaraan membela yang lemah, efektif dan efisien dan akuntabilitas.

2. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini didukung oleh tanggung jawab terhadap pekerjaan, mampu mengamati lingkungan kerja, mengamati kondisi kerja, prestasi kerja, mampu menentukan prioritas kerja dan prioritas keputusan.
3. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini didukung oleh rasa memiliki, ikatan emosional, arti organisasi, empati, tanggung jawab, dan semangat
4. Pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini didukung oleh lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi Pemerintah Kota Pariaman dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintah daerah.
2. Diharapkan kepadapeneliti selanjutnya untuk menggunakan metode wawancara serta angket terbuka dalam penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya. Disamping itu juga perlu menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan daerah berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Erviyanti, Christina (2013), *Pengaruh good governance, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja organisasi sektor publik (studi pemerintah daerah Kab. Lima Puluh Kota)*.Jurnal. Universitas Riau. Pekanbaru
- Febriandi (2013). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Keuangan, Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Ketaatan Peraturan Perundangan-Undangan*. Skripsi. Universitas Riau
- Fitriadi, Maikel (2013). *Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan, penerapan akuntabilitas keuangan, kompetensi aparatur pemerintah daerah dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di SKPD*. Skripsi. Pekanbaru
- Fimela, Ulfa (2011). *Pengaruh Good Governance, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja sektor publik (studi empiris pada kab. Kampar)*. Jurnal. Universitas Riau

- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*
- Ghozali, Imam (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*
- Herwidayatmo, (2000). *Peran dan Fungsi Komisaris Independen dan Komite Audit (A Paper presented in the Accountant National Convention IV, 6-7 September 2000)*
- Kemala, Dian (2010). *Pengaruh pemahaman prinsip-prinsip good governance, pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kinerja sektor publik.* Jurnal. Universitas Riau. Pekanbaru
- Rivai, Veithzel (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta : Raja Grafindo.
- Robbins, Stephen P (2009). *Perilaku organisasi.* Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Umar (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfa Beta
- Thoha, Miftah (2003) *Kepemimpinan dalam manajemen* .Jakarta : Raja Grafindo
- Trisnaningsih (2007). *Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor.* Jurnal. SNA IX
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Pemerintah Daerah
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Republik Indonesia, Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah